

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, serta definisi konseptual dan operasional. Juga diuraikan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, kategorisasi data, teknik analisis data, dan uji hipotesis statistik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut John W. Creswell, pendekatan kuantitatif adalah cara menguji hipotesis tertentu yang memerlukan melihat hubungan antar variabel (Creswell, 2016, hlm. 5). Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis statistik. Penelitian ini mengambil metode kuantitatif, yang memungkinkan pencatatan data numerik dan analisis alat statistik menyeluruh.

Metode korelasional merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Gay mengklaim melalui publikasi bahwa (Hasbi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa penelitian korelasional dianggap sebagai bagian dari penelitian *ex-post facto* karena umumnya peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Penelitian ini mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut dan tingkat hubungannya yang tercermin dalam koefisien korelasi. Penelitian korelasional serupa *ex-post facto* karena dilakukan setelah terjadinya suatu peristiwa atau fenomena, tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan pada variabel-variabel tersebut. tanpa mengubah variabel dengan cara apa pun. Menemukan hubungan antara faktor-faktor yang terkait dengan objek penelitian kecerdasan sosial dan *fear of missing out* adalah tujuan dari teknik penelitian korelasional.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UPI dari Angkatan 2020 hingga 2023. Pemilihan sampel ini didasarkan pada fakta bahwa mereka masih berstatus mahasiswa aktif, sehingga relevan dengan objek penelitian yang akan dikaji.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 30), istilah populasi dijelaskan sebagai sekelompok objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup semua objek yang diteliti, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sejenisnya. Dalam konteks penelitian, populasi adalah kelompok besar yang mencakup tidak hanya jumlah subjek dan objek penelitian, tetapi juga semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) jenjang S1, yang meliputi angkatan 2020-2023 dengan minimal semester 2 dan maksimal semester 8, atau mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan, serta berusia antara 18-25 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari program studi Pendidikan IPS, jumlah populasi adalah 295 mahasiswa, yang terdiri dari 89 mahasiswa aktif dari angkatan 2020, 69 mahasiswa aktif dari angkatan 2021, 71 mahasiswa aktif dari angkatan 2022, dan 66 mahasiswa aktif dari angkatan 2023. Data ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Data Populasi Mahasiswa PIPS UPI

Mahasiswa Tingkat	Angkatan	Populasi
4	2020	89
3	2021	69
2	2022	71
1	2023	66
Total		295

Sumber: Akademik Prodi Pendidikan IPS

3.3.2 Sampel

(Sugiyono, 2021, hlm. 127), menyatakan bahwa sampel mencerminkan besar kecilnya dan susunan populasi. Sedangkan sampel adalah suatu teknik pengumpulan data dimana hanya sebagian kecil dari populasi yang diambil dan dimanfaatkan untuk menentukan kualitas dan karakteristik yang diinginkan dari keseluruhan populasi, menurut (Ir. Syofian Siregar, 2013: 30). Sampel adalah sebagian dari populasi yang lebih besar yang datanya diambil untuk membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Pengertian sampel ini dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa sampel merupakan representasi suatu populasi. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang masih terdaftar pada program studi Pendidikan IPS angkatan 2020–2023.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021, hlm. 128), teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori: Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability Sampling memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Sebaliknya, Nonprobability Sampling adalah metode di mana tidak setiap unsur atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportinate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021, hlm. 130) teknik ini diterapkan ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan terstratifikasi secara proporsional. Dalam konteks penelitian ini, populasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 memiliki jumlah setiap angkatan yang tidak homogen dan berada dalam tingkatan yang berbeda. Guna menentukan ukuran sampel, peneliti memilih menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel adalah sebesar 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{295}{1 + 295(0,1)^2}$$

$$n = \frac{295}{1 + 295(0,01)}$$

$$n = \frac{295}{1 + 2,95}$$

$$n = \frac{295}{3,95}$$

$$n = 74,6 \approx 75$$

Melalui perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, didapatkan 75 responden mahasiswa yang menjadi bagian sampel pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020-2023. Kemudian dilakukan penghitungan dengan rumus dibawah ini guna mengetahui jumlah sampel pada setiap angkatan:

$$n = \frac{\text{Jumlah Populasi Setiap Angkatan}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Hasil Perhitungan Jumlah Sampel}$$

a) Angkatan 2020

$$n = \frac{89}{295} \times 75$$

$$n = 22,6 \approx 23$$

b) Angkatan 2021

$$n = \frac{69}{295} \times 75$$

$$n = 17,5 \approx 17$$

c) Angkatan 2022

$$n = \frac{71}{295} \times 75$$

$$n = 18,05 \approx 18$$

d) Angkatan 2023

$$n = \frac{66}{295} \times 75$$

$$n = 16,7 \approx 17$$

Setelah itu untuk memperjelas pembagian sampel tersebut, tabel dibawah ini menyajikan daftar sampel yang telah diperhitungkan:

Tabel 3. 2
Data Sampel Penelitian

Mahasiswa Tingkat	Angkatan	Sampel
4	2020	23
3	2021	17
2	2022	18
1	2023	17
Total		75

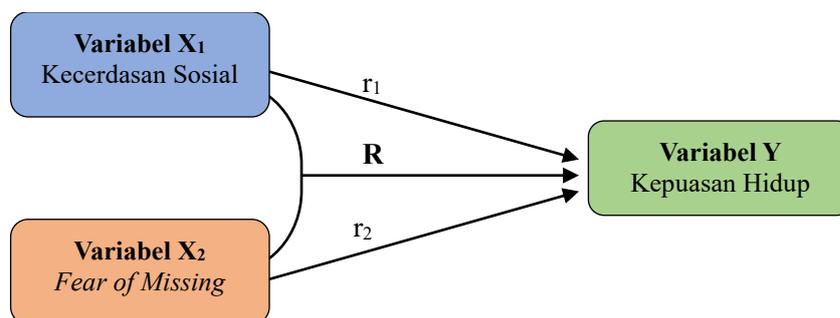
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan penjabaran tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat angkatan mahasiswa aktif Pendidikan IPS UPI, dengan total 75 mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Mahasiswa yang termasuk dalam sampel penelitian ini berasal dari mahasiswa tingkat 4 (2020), mahasiswa tingkat 3 (2021), mahasiswa tingkat 2 (2022), dan terakhir mahasiswa tingkat 1 (2023).

3.5 Variabel Penelitian

John W. Creswell menuliskan dalam bukunya yang berjudul “*Research Design*” (Creswell, 2016, hlm. 69) membahas arti variabel, atau sifat-sifat yang dapat diukur atau diamati tentang seseorang atau suatu organisasi Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Menurut (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 10) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Kecerdasan Sosial** sebagai (X_1) dan ***Fear of Missing Out (FoMO)*** sebagai (X_2). Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Kepuasan Hidup** sebagai (Y)

Gambar 3. 1
Pemetaan Variabel Penelitian



Sumber: (Sugiyono, 2021)

Keterangan:

r_1 = Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepuasan Hidup

r_2 = Hubungan *Fear of Missing Out* dan Kepuasan Hidup

R = Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* dengan Kepuasan Hidup

3.6 Definisi Koseptual dan Definisi Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

Dalam (Deviana, 2021), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002) menyatakan bahwa definisi konseptual merupakan pemahaman terhadap suatu konsep yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan definisi ini, definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Kecerdasan Sosial

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul “*Sosial Intellegence*” (Goleman, 2018, hlm. 99-100) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial menuntut seseorang untuk memasukkan kemampuan “nonkognitif” atau bakat dalam tindakan sosial dengan orang lain.

2). *Fear of Missing Out (FoMO)*

Menurut Patrick McGinnis dalam bukunya (McGinnis, 2020, hlm. 4), FoMO merupakan ketakutan tertinggal dari orang lain. Hal ini didasarkan pada keinginan untuk selalu terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau media sosial, dan FoMO juga dipicu oleh pandangan sosial yang membandingkan tingkat kesejahteraan individu dengan orang lain (Maulidya *et al.*, 2023).

3). Kepuasan Hidup

Menurut Diener dan Biswas (2008) dalam (Wahyuni & Maulida, 2019), kepuasan hidup adalah penilaian kognitif mengenai sejauh mana individu merasa bahwa aspek-aspek penting dalam hidup mereka telah terpenuhi dan memuaskan. Lebih lanjut lagi Diener, Oishi, & Lucas (2012) dalam (Rauzalia, 2022) berpendapat bahwa kepuasan hidup, atau *life satisfaction*, merupakan salah satu indikator pengukuran dari *Subjective Well-being* atau yang dikenal sebagai kebahagiaan. Kepuasan hidup ini adalah penilaian kognitif yang dilakukan seseorang terhadap keadaan hidupnya secara keseluruhan.

3.6.2 Definisi Operasional

Menurut (Hartati & Nurdin, 2019) menyatakan bahwa definisi dapat membantu peneliti melakukan penelitian atau pengukuran yang tepat terhadap suatu target penelitian atau fenomena Dengan menentukan definisi variabel secara operasional berdasarkan kualitas yang dapat diamati. Definisi operasional menjadi landasan atau acuan bagi peneliti dalam penelitian ini, membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan mencegah kesalahan dalam mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti. Definisi operasional untuk setiap variabel yang akan diteliti dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Kecerdasan Sosial	<p>Menurut D. Goleman kecerdasan sosial menuntuk seseorang untuk memasukkan kemampuan nonkognitif atau bakat dalam tindakan sosial dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan sosial mahasiswa PIPS UPI akan dioperasionalkan sebagai kemampuan mereka untuk memahami dan merespons emosi orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif.</p>	<p>1. Kesadaran sosial</p> <p>a. Empati dasar (<i>Primal Empathy</i>) Indikator ini mengacu pada empati mahasiswa terhadap teman, dosen, maupun orang lain diluar lingkungan kampus. dengan merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, nada suara, dan proksemik.</p> <p>b. Penyelarasan (<i>Attunement</i>) Indikator ini mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam mendengarkan secara terbuka untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh orang lain.</p> <p>c. Empati yang tepat (<i>Empathic Accuracy</i>) Indikator ini mengacu pada mahasiswa yang mampu memahami secara tepat perasaan dan pikiran orang lain seperti, menyesuaikan cara berkomunikasi dan memberikan dukungan emosional.</p> <p>d. Kesadaran sosial (<i>Social Cognition</i>) Indikator ini mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk memahami aspek-aspek dunia sosial, termasuk karakteristiknya seperti mengenali norma-norma sosial, dan menghargai berbagai perbedaan sosial</p>

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
			<p>2. Fasilitas Sosial</p> <p>a. Sinkroni (<i>Synchrony</i>) Indikator ini mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Contohnya, mahasiswa mampu menyesuaikan gerakan tubuh dan kecepatan berjalan dengan orang lain.</p> <p>b. Presentasi diri pribadi (<i>Self Presentation</i>) Indikator ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk menampilkan diri secara positif dan efektif saat berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>c. Pengaruh (<i>Influence</i>) Indikator ini mengacu pada keahlian mahasiswa dalam memengaruhi untuk menyampaikan ide atau pesan secara efektif melalui komunikasi yang baik, terstruktur, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh akal serta menyentuh hati lawan bicarannya.</p> <p>d. Peduli (<i>Concern</i>) Indikator ini mengacu pada sikap mahasiswa yang menunjukkan perhatian dan perasaan terhadap kebutuhan orang lain atau situasi yang terjadi di Masyarakat. Contohnya, mahasiswa secara sukarela membantu menjelaskan konsep yang rumit dan memberikan dukungan moral agar temannya merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.</p>

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
2	<i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	Menurut Patrick McGinnis FoMO merupakan ketakutan ketertinggalan dari orang lain, didasarkan pada keinginan untuk selalu terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau media sosial. Dalam konteks penelitian ini, FoMO dikalangan mahasiswa PIPS UPI akan didefinisikan sebagai perasaan cemas atau khawatir yang dirasakan mahasiswa akibat ketidakmampuan mereka untuk selalu mengikuti perkembangan sosial, akademik, dan kegiatan lain yang dilakukan oleh teman-teman mereka melalui media sosial.	<p>1. Ketakutan</p> <p>Indikator ini mengacu pada kondisi emosional di mana mahasiswa merasa takut saat tidak terhubung dengan suatu kejadian, pengalaman, atau percakapan dengan orang lain. Contohnya, seorang mahasiswa mungkin merasa takut bahwa mereka akan kehilangan momen penting atau informasi yang sedang berlangsung di media sosial saat mereka tidak terhubung secara aktif.</p> <p>2. Kekhawatiran</p> <p>Indikator ini mengacu pada perasaan yang muncul ketika mahasiswa menyadari bahwa orang lain sedang mengalami momen menyenangkan tanpa kehadiran mereka. Misalnya, jika seorang mahasiswa melihat teman-teman mereka berkumpul dan menikmati waktu bersama tanpanya, hal itu dapat memicu rasa kekhawatiran bahwa mereka kehilangan kesempatan untuk merasakan kebersamaan tersebut.</p> <p>3. Kecemasan</p> <p>Indikator ini mengacu pada respon terhadap situasi yang tidak menyenangkan ketika mahasiswa tidak terhubung dengan suatu kejadian, pengalaman, atau percakapan dengan orang lain. Ini bisa mencakup rasa gelisah atau stres. Misalnya, seorang mahasiswa mungkin merasa cemas karena mereka tidak bisa mengikuti pembicaraan yang sedang tren di media sosial atau karena mereka merasa terisolasi dari interaksi sosial yang sedang berlangsung.</p>

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
3	Kepuasan Hidup	<p>Menurut Diener kepuasan hidup adalah penilaian kognitif mengenai sejauh mana individu merasa bahwa aspek-aspek penting dalam hidup mereka telah terpenuhi dan memuaskan. Dalam konteks penelitian ini, kepuasan hidup mahasiswa PIPS UPI diartikan sebagai evaluasi kognitif yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap berbagai aspek penting dalam kehidupan mereka, termasuk pencapaian akademik, hubungan sosial, kesehatan, dan kesejahteraan psikologis.</p>	<p>1. <i>Unidimensional</i></p> <p>a) Keinginan untuk mengubah kehidupan Indikator ini mengacu pada keinginan mahasiswa untuk mengubah aspek tertentu dalam hidup karena ketidakpuasan dan keinginan untuk perubahan positif seperti, mengubah metode belajar, mengganti jurusan, dan memperbaiki manajemen waktu.</p> <p>b) Kepuasan terhadap kehidupan saat ini Indikator ini mengacu pada tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kehidupan mereka saat ini, mencakup berbagai aspek seperti pengalaman kuliah, hubungan sosial, dan keseimbangan pribadi.</p> <p>c) Kepuasan hidup di masa lalu Indikator ini mengacu pada penilaian mahasiswa tentang kehidupan mereka di masa lalu, termasuk pengalaman dan pencapaian sebelumnya.</p> <p>d) Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang Indikator ini mengacu pada harapan dan optimisme mahasiswa tentang masa depan mahasiswa serta keyakinan tentang kemampuan mencapai tujuan dan kebahagiaan di masa mendatang</p> <p>e) Penilaian orang lain terhadap kehidupannya Indikator ini mengacu pada pengaruh umpan balik dan penilaian dari orang lain terhadap kepuasan hidup mahasiswa.</p>

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
			<p>2. <i>Multidimensional</i></p> <p>a. Keluarga Indikator ini mengacu pada pengaruh dukungan emosional dari keluarga terhadap kepuasan hidup mahasiswa seperti, pengalaman dan dukungan keluarga yang membantu mengatasi ketidakpuasan hidup.</p> <p>b. Teman Indikator ini mengacu pada kontribusi hubungan dengan teman terhadap kualitas hidup mahasiswa seperti, kepercayaan loyalitas, komitmen persahabatan, serta saling menyukai dan memberikan dukungan.</p> <p>c. Sekolah Indikator ini mengacu pada peran sekolah atau dalam hal ini kampus untuk mendukung perkembangan intelektual dan keberhasilan akademik mahasiswa seperti kualitas pembelajaran, fasilitas, dan sumber daya sekolah.</p> <p>d. Diri Indikator ini mengacu pada kepuasan hidup mahasiswa melalui indikator positif yang mencerminkan kepuasan dasar terhadap diri sendiri seperti rasa percaya diri, menghargai diri, dan selalu memiliki pemikiran positif.</p> <p>e. Lingkungan tempat tinggal Indikator ini mengacu pada faktor fisik dan interpersonal dari lingkungan tempat tinggal terhadap kepuasan hidup mahasiswa seperti, kualitas tempat tinggal, rasa aman, dan hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal.</p>

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan ini, Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang penelitian. Dimulai dari pemilihan topik yang tepat berdasarkan masalah yang ditemukan, mencari studi literatur, melaksanakan pra penelitian untuk mendukung data yang ada. Setelah itu, melaksanakan seminar proposal skripsi yang kemudian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Persiapan lainnya yang dilakukan peneliti meliputi:

1) Menyusun instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun angket atau kuesioner melalui pertanyaan tertutup berjumlah 40 soal dengan masing-masing variabel berjumlah 10 pertanyaan dalam tiga variabel, variabel X_1 adalah Kecerdasan Sosial, variabel X_2 adalah *Fear Of Missing Out*, dan variabel Y adalah Kepuasan Hidup.

2) Uji coba instrumen

Pada tahap ini merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif, dimana pengujian instrumen dirancang untuk menilai angket yang telah diuji sebelumnya. Instrumen ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti memilih dosen ahli untuk melakukan penilaian terhadap kuesioner yang telah dibuat sebelum disebarkan kepada responden.

3) Penyebaran angket

Dalam tahap ini kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dinyatakan layak untuk digunakan, kemudian kuesioner atau angket ini dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, melalui *link google form* yang dibagikan secara daring kepada 75 mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020-2023.

3.7.2 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah selanjutnya. Peneliti bekerja untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk pemeriksaan. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada partisipan, disertai panduan tentang cara mengisinya, dan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dari partisipan.

3.7.3 Tahapan Pengolahan Data

Pada tahap ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis tanggapan yang diberikan responden. Peneliti kemudian merumuskan kesimpulan dan memberikan rekomendasi serta usulan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian berdasarkan hasil pengolahan data.

3.7.4 Tahapan Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan kritik terhadap hasil pemrosesan data, mengumpulkan temuan dari penelitian, dan menawarkan saran untuk penelitian tambahan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian. Sebelum analisis data dapat dilakukan, data harus dikumpulkan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai alat utama untuk pengumpulan data primer. Kuesioner adalah metode di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi, yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. (Sugiyono, 2021, hlm. 199) Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang cocok karena penerapannya yang luas dan ukuran sampel yang besar. Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang cocok karena penerapannya yang luas dan ukuran sampel yang besar. Format kuesioner penelitian ini adalah pernyataan tertutup. Survei tertutup terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan tanggapan singkat atau mengharuskan responden memilih satu kemungkinan tanggapan untuk setiap topik. Kuesioner tertutup ini dipilih oleh peneliti untuk memfasilitasi tanggapan cepat dari responden dan untuk memfasilitasi analisis data pada semua survei yang telah diselesaikan. (Sugiyono, 2021, hlm. 201). Adapun alasan peneliti memilih Kuesioner tertutup ini adalah guna membantu responden menjawab dengan cepat, dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, *Google Form* digunakan untuk menyebarkan kuesioner secara daring. Sasaran audiens kuesioner adalah 75 mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020–2023. Kuesioner ini berisi 35 pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dirancang untuk dijawab dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan dalam buku (Sugiyono, 2021, hlm. 146) untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Tabel di bawah ini menjelaskan nilai dari setiap pilihan jawaban:

Tabel 3. 4
Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Pertanyaan	
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
SS	Sangat Setuju	1	5
S	Setuju	2	4
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	4	2
STS	Sangat Tidak Setuju	5	1

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Dalam penelitian ini, skala penilaian dibagi menjadi dua jenis, yaitu item *unfavorable* dan item *favorable*. Untuk item *unfavorable*, skor diberikan sebagai berikut: jawaban "sangat setuju" diberi skor 1, sedangkan jawaban "sangat tidak setuju" diberi skor 5. Sebaliknya, untuk item *favorable*, skor diberikan dengan cara yang berbeda: jawaban "sangat setuju" diberi skor 5, sementara jawaban "sangat tidak setuju" diberi skor 1. Pernyataan *favorable* mencerminkan hal-hal positif atau mendukung terhadap objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* mencerminkan hal-hal negatif atau yang tidak mendukung objek sikap tersebut.

3.9 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya melibatkan proses pengukuran, sehingga penting untuk memiliki instrumen yang baik. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 156), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen utama. (Sugiyono, 2021, hlm. 200) menjelaskan bahwa angket

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup. Angket digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada Mahasiswa Pendidikan IPS UPI dari angkatan 2020-2023 untuk mengumpulkan data tentang Kecerdasan Sosial (X_1), *Fear of Missing Out* (X_2), dan Kepuasan Hidup (Y). Demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan angket sebagai instrumen utama. Angket ini disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari variabel-variabel yang relevan. Kisi-kisi angket yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

3.9.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.9.1.1 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Sosial

Instrumennya berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Goleman, 2018, hlm. 101), yang membagi kecerdasan sosial menjadi dua kategori besar: kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Hal ini memungkinkan dilakukannya pengukuran variabel kecerdasan sosial. Empat komponen membentuk kesadaran sosial: pemahaman sosial, empati mendasar, attunement, dan akurasi empatik. Pada saat yang sama, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kasih sayang adalah contoh fasilitas sosial. Sejak peneliti mengembangkan alat kecerdasan sosial ini, maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin bahwa alat tersebut mengukur kecerdasan sosial secara konsisten dan akurat menggunakan kategori, aspek, dan indikator yang telah dijabarkan oleh Daniel Goleman sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Kecerdasan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
Kecerdasan Sosial (X_1)	Kesadaran Sosial	Empati Dasar	Menilai kemampuan individu dalam memahami perasaan orang lain	1		14
			Menilai sejauh mana individu mampu merasakan perasaan orang lain			
	Penyelarasan	Menilai kemampuan individu menyesuaikan perilaku dan cara berbicara sesuai dengan situasi sosial	8			
		Menilai sejauh mana individu merasa nyaman berinteraksi dalam berbagai situasi sosial				

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal	
				F	UF		
		Empati yang Tepat	Menilai kemampuan individu mengidentifikasi kebutuhan emosional orang lain dalam situasi sosial	2			
			Menilai kemampuan individu memberikan dukungan emosional yang sesuai dalam situasi sosial		9		
		Kesadaran Sosial	Menilai sejauh mana individu menyadari perubahan dinamika sosial di sekitarnya	3			
			Menilai sejauh mana individu memahami dan mengikuti aturan tidak tertulis dalam situasi sosial		10		
		Fasilitas Sosial	Sinkroni	Menilai kemampuan individu mengikuti ritme atau tempo percakapan dalam kelompok	4		
				Menilai kemampuan individu menyesuaikan gerakan tubuhnya dengan gerakan orang lain saat berbicara			11
	Presentasi Diri		Menilai tingkat kenyamanan dan keefektifan dalam berbicara di depan kelompok besar serta penggunaan bahasa tubuh yang mendukung presentasi	5			
			Menilai kesadaran dan pentingnya penampilan yang rapi serta kesesuaian pakaian dengan situasi sosial yang dihadapi		12		
	Pengaruh		Menilai sejauh mana individu dianggap berpengaruh dalam kelompok sosialnya		13,14		
			Menilai sejauh mana pendapat dan kontribusi individu dihargai oleh orang lain				
	Peduli		Menilai sejauh mana individu menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain	6,7			

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
			Menilai sejauh mana individu merasa senang membantu orang lain dalam kelompok sosial			

3.9.1.2 Kisi-Kisi Instrumen *Fear of Missing Out*

Untuk mengukur variabel *Fear of Missing Out* (FoMO), penelitian ini menggunakan skala *Fear of Missing Out* yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andrew K. Przybylski, Kou Murayama, Cody R. DeHaan dan, Valerie Gladwell ditahun 2013 dalam (Putri *et al.*, 2019). Adaptasi ini dipilih karena sampai saat ini, Przybylski, dkk merupakan salah satu peneliti yang telah mengembangkan instrumen untuk mengukur konstruk FoMO dengan dasar empiris yang kuat dan arti teoritis yang jelas. Instrumen yang dikembangkan oleh Przybylski, dkk juga terbukti memiliki reliabilitas 0,87-090. Skala *Fear of Missing Out* ini terdiri dari 10 item pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi tingkat ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan mahasiswa terhadap keterlewatannya informasi atau pengalaman yang sedang terjadi disekitar mereka. Berikut merupakan kisi-kisi *Fear of Missing Out* yang telah dirancang peneliti:

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi *Fear of Missing Out* (FoMO)

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
<i>Fear of Missing Out</i> (X2)	Ketakutan	Ketinggalan Informasi	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir jika tertinggal informasi penting dari media sosial atau lingkungan	15,16		12
		Tidak Terlibat	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir tidak terlibat dalam kegiatan atau diskusi sosial yang sedang berlangsung		21	
		Penurunan Status Sosial	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir status sosialnya menurun karena tidak aktif atau tertinggal	17		

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
	Kekhawatiran	Ketinggalan Acara Penting	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir tertinggal acara penting yang diselenggarakan teman atau komunitas	18		
		Tidak Dianggap	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir tidak dianggap penting oleh teman-temannya karena tidak terlibat aktif		22,23	
		Membuat Keputusan Salah	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir telah membuat keputusan yang salah dengan tidak terlibat dalam kegiatan tertentu		24,25	
	Kecemasan	Sosial	Menilai sejauh mana individu merasa FoMO dalam konteks interaksi sosial dan kegiatan bersama orang lain	19		
		Berlebihan	Menilai sejauh mana individu merasa FoMO secara berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan sosialnya		26	
		Kehilangan Peluang	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir kehilangan peluang berharga karena tidak terlibat aktif atau tertinggal	20		

3.9.1.3 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Hidup

Untuk mengukur variabel kepuasan hidup dalam penelitian ini, digunakan kisi-kisi yang didasarkan pada konsep yang dikemukakan oleh Ryff (1989). Kisi-kisi ini mencakup 6 aspek utama yang menjadi dimensi kepuasan hidup yaitu Penerimaan Diri, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Kemandirian, Penguasaan Lingkungan, Tujuan Hidup, dan Perkembangan Pribadi. Dengan menggunakan 6 aspek ini sebagai indikator untuk mengukur tingkat kepuasan hidup mahasiswa PIPS UPI angkatan 2020-2023. Berikut merupakan kisi-kisi kepuasan hidup yang telah dirancang oleh peneliti:

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Kepuasan Hidup

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
Kepuasan Hidup (Y)	<i>Unidimensional</i>	Keinginan untuk Mengubah Kehidupan	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa perlu melakukan perubahan dalam hidup mereka	27		14
		Kepuasan Terhadap Kehidupan Saat ini	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan kehidupan mereka saat ini		34	
		Kepuasan Hidup di Masa Lalu	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan kehidupan mereka di masa lalu		35	
		Kepuasan Terhadap Kehidupan dimasa Mendatang	Mengukur sejauh mana mahasiswa optimis tentang kehidupan mereka di masa mendatang	28		
		Penilaian Orang lain Terhadap Kehidupannya	Mengukur sejauh mana penilaian orang lain mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa	29		
	<i>Multidimensional</i>	Keluarga	Mengukur sejauh mana dukungan sosial dan pengalaman positif dari keluarga mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa		36,37	
		Temannya	Mengukur sejauh mana kualitas hubungan dengan teman mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa		38,39	
		Sekolah/ Kampus	Mengukur sejauh mana peran sekolah dalam mendukung perkembangan intelektual dan keberhasilan akademik mahasiswa	30,31		
		Diri	Mengukur sejauh mana rasa percaya diri dan menghargai diri sendiri dapat mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa		40	
		Lingkungan Tempat Tinggal	Mengukur sejauh mana aspek fisik dan interpersonal dari lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa	32,33		

3.9.2 Uji Instrumen Penelitian

3.9.2.1 Uji Coba Instrumen

Dalam sebuah penelitian, data memiliki posisi yang sangat penting karena data menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hasil akhir penelitian sebagian besar ditentukan oleh kebenaran data. Keakuratan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menilai kualitas alat pengumpul data, demikian menurut (Arikunto, 2019, hlm. 203). Langkah awal dalam penyebaran survei atau kuesioner kepada responden adalah dengan melakukan validasi instrumen oleh para ahli (*expert judgement*) untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen, baik dari segi pernyataan maupun penerapan gagasan. Selain validasi ahli, peneliti juga menguji validitas instrumen atau melakukan uji coba instrumen kepada responden. Untuk menilai setiap butir pernyataan yang diajukan, dilakukan uji validitas kepada responden. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Melakukan validasi oleh ahli
- 2) Mengoreksi dan menyesuaikan setiap butir pernyataan berdasarkan masukan dari para ahli
- 3) Menyebarkan uji coba instrumen kepada responden
- 4) Menganalisis hasil uji coba instrumen secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat pengukuran yang digunakan, khususnya dalam mengukur kecerdasan sosial, *fear of missing out*, dan kepuasan hidup mahasiswa PIPS UPI angkatan 2020-2023. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut tepat dan mampu mengukur gejala serta sikap responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks ini, uji coba instrument dilaksanakan dengan melibatkan 30 responden yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020-2023. Melalui uji validitas dan reliabilitas setiap item dalam kuesioner dievaluasi untuk memastikan kejelasan, ketepatan, dan konsistensi jawaban yang diperoleh.

3.9.2.2 Uji Validitas

Setelah data tanggapan responden uji instrumen terkumpul, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menilai derajat kesesuaian data dengan kenyataan. Menurut (Ir. Syofian Siregar, 2013. hlm 46), validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan pada objek yang diteliti. Setiap item dalam instrumen uji coba dianalisis dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Jika suatu instrumen mampu mengukur pernyataan yang diberikan untuk mengevaluasi variabel penelitian, instrumen tersebut dianggap valid. Tingkat validitas instrumen menunjukkan konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Uji validitas konstruk dan uji validitas isi adalah dua jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas.

1) Validitas Konstruk

Menurut (Djaali & Muljono, 2007, hlm. 51), Validitas konstruk adalah validitas yang mengevaluasi seberapa baik butir soal benar-benar mengukur apa yang seharusnya diuji agar sesuai dengan ide atau deskripsi konseptual yang telah ditentukan sebelumnya. Gronlund dan Linn menyatakan bahwa suatu instrumen perlu memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sudiapermana, 2011, hlm. 60):

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengertian dari konstruk yang akan diukur melalui kerangka kerja teoritis
2. Merumuskan teori yang berkaitan dengan teori konstruk dan menguji kinerja
3. Konfirmasikan hipotesis dengan penelitian empiris dan logis

Validitas ini dilakukan dengan menyerahkan uji coba instrumen/kuesioner kepada seorang ahli (*expert judgment*) di bidang sosiologi, yaitu Ibu Dr. Siti Nurbayani, S.Pd., M.Si, dosen program studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kesesuaian item dengan indikator dievaluasi menggunakan *expert judgement*, dengan mempertimbangkan pilihan kata dan struktur kalimat instrumen.

Peneliti menggunakan penilaian kesesuaian pertanyaan dengan indikator dan memperhatikan rekomendasi konstruksi kalimat dan pilihan kata yang digunakan dalam instrumen berdasarkan hasil penilaian ahli untuk menguji validitas konstruk. Berikut ini adalah hasilnya:

- a) Butir soal nomor 34 sampai 37, terdapat kata yang berulang yaitu “tidak” sebaiknya diganti supaya tidak berulang kata tersebut dan tidak ambigu sehingga tidak membingungkan responden.
- b) Memperhatikan pernyataan positif dan negatif dalam skoring pengkodean data.
- c) Melakukan validasi instrumen sesuai dengan kaidah

2) Validitas isi

Uji validitas menilai sejauh mana suatu instrumen memenuhi tujuan yang dimaksudkan untuk menetapkan validitasnya. Apabila suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur maka dikatakan valid (Sugiyono, 2021). Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui apakah item pertanyaan perlu diubah atau dihilangkan karena dirasa tidak perlu. Dengan menggunakan software SPSS, uji validitas Product Moment digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas. Syarat pengujiannya adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05:

1. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka butir item pernyataan Valid
2. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka butir item pernyataan Tidak Valid / Drop

Item pertanyaan yang valid dapat ditambahkan ke dalam kuesioner setelah uji validitas selesai, dan item pertanyaan yang tidak valid dapat dihilangkan atau diganti (Sugiyono, 2013). 30 mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan 2020–2023 yang bukan merupakan populasi penelitian ikut serta dalam uji coba penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas kuesioner.

- a) Uji validitas instrumen kecerdasan sosial

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,355	0,054	Sig > 0,05	Drop
X2	0,349	0,058	Sig > 0,05	Drop
X3	0,422	0,020	Sig < 0,05	Valid
X4	0,497	0,005	Sig < 0,05	Valid
X5	0,370	0,044	Sig < 0,05	Valid
X6	0,386	0,035	Sig < 0,05	Valid
X7	0,517	0,003	Sig < 0,05	Valid
X8	0,508	0,004	Sig < 0,05	Valid
X9	0,561	0,001	Sig < 0,05	Valid
X10	0,414	0,023	Sig < 0,05	Valid

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X11	0,531	0,003	Sig < 0,05	Valid
X12	0,476	0,008	Sig < 0,05	Valid
X13	0,764	0,000	Sig < 0,05	Valid
X14	0,542	0,002	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 instrumen/item pernyataan yang valid, X3 sampai dengan X14, berdasarkan tabel uji validitas di atas. Sementara itu, dua item pernyataan (X1 dan X2) dihilangkan atau merupakan pertanyaan yang tidak valid. Dengan informasi tersebut, peneliti melakukan pengujian ulang, mengganti instrumen yang sudah kadaluarsa atau terbengkalai hingga mendapatkan temuan sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Hasil Uji Validitas Final Instrumen Kecerdasan Sosial

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,375	0,041	Sig < 0,05	Valid
X2	0,422	0,020	Sig < 0,05	Valid
X3	0,444	0,014	Sig < 0,05	Valid
X4	0,486	0,006	Sig < 0,05	Valid
X5	0,343	0,064	Sig > 0,05	Drop
X6	0,433	0,017	Sig < 0,05	Valid
X7	0,531	0,003	Sig < 0,05	Valid
X8	0,498	0,005	Sig < 0,05	Valid
X9	0,523	0,003	Sig < 0,05	Valid
X10	0,447	0,013	Sig < 0,05	Valid
X11	0,569	0,001	Sig < 0,05	Valid
X12	0,467	0,009	Sig < 0,05	Valid
X13	0,760	0,000	Sig < 0,05	Valid
X14	0,541	0,002	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Hasil dari uji validitas kedua di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid mencakup 13 butir soal/item pernyataan, yaitu X1, X2, X3, X4, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, dan X14. Satu butir soal/item pernyataan yang tidak valid atau hilang adalah X5. Dengan demikian, jumlah soal/item pernyataan yang dapat digunakan untuk alat ukur Kecerdasan Sosial adalah 13. Setelah uji validitas selesai, item instrumen berikut:

Tabel 3. 10
Kisi-Kisi Final Kecerdasan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
Kecerdasan Sosial (X1)	Kesadaran Sosial	Empati Dasar	Menilai kemampuan individu dalam memahami perasaan orang lain	1		13
			Menilai sejauh mana individu mampu merasakan perasaan orang lain			
		Penyelarasan	Menilai kemampuan individu menyesuaikan perilaku dan cara berbicara sesuai dengan situasi sosial		7	
			Menilai sejauh mana individu merasa nyaman berinteraksi dalam berbagai situasi sosial			
		Empati yang Tepat	Menilai kemampuan individu mengidentifikasi kebutuhan emosional orang lain dalam situasi sosial	2		
			Menilai kemampuan individu memberikan dukungan emosional yang sesuai dalam situasi sosial			
	Kesadaran Sosial	Menilai sejauh mana individu menyadari perubahan dinamika sosial di sekitarnya	3			
		Menilai sejauh mana individu memahami dan mengikuti aturan tidak tertulis dalam situasi sosial				
	Fasilitasi Sosial	Sinkroni	Menilai kemampuan individu mengikuti ritme atau tempo percakapan dalam kelompok	4		
			Menilai kemampuan individu menyesuaikan gerakan tubuhnya dengan gerakan orang lain saat berbicara			

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
		Presentasi Diri	Menilai kesadaran dan pentingnya penampilan yang rapi serta kesesuaian pakaian dengan situasi sosial yang dihadapi		11	
		Pengaruh	Menilai sejauh mana individu dianggap berpengaruh dalam kelompok sosialnya		12,13	
			Menilai sejauh mana pendapat dan kontribusi individu dihargai oleh orang lain			
		Peduli	Menilai sejauh mana individu menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain	5,6		
			Menilai sejauh mana individu merasa senang membantu orang lain dalam kelompok sosial			

b) Uji validitas instrumen *fear of missing out*

Tabel 3. 11

Hasil Uji Validitas Instrumen *Fear of Missing Out* (FoMO)

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X15	0,483	0,007	Sig < 0,05	Valid
X16	0,603	0,000	Sig < 0,05	Valid
X17	0,565	0,001	Sig < 0,05	Valid
X18	0,656	0,000	Sig < 0,05	Valid
X19	0,536	0,002	Sig < 0,05	Valid
X20	0,628	0,000	Sig < 0,05	Valid
X21	0,120	0,527	Sig > 0,05	Drop
X22	0,472	0,008	Sig < 0,05	Valid
X23	0,271	0,147	Sig > 0,05	Drop
X24	0,645	0,000	Sig < 0,05	Valid
X25	0,564	0,001	Sig < 0,05	Valid
X26	0,592	0,001	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Hasil dari tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid mencakup sepuluh butir soal/item pernyataan, sedangkan instrumen yang tidak valid atau drop mencakup dua butir soal/item, yaitu X21 dan X23.

Dengan menggunakan data ini, peneliti melakukan uji coba ulang dan menemukan hasil berikut:

Tabel 3. 12
Hasil Uji Validitas Final Instrumen *Fear of Missing Out* (FoMO)

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X15	0,590	0,001	Sig < 0,05	Valid
X16	0,757	0,000	Sig < 0,05	Valid
X17	0,749	0,000	Sig < 0,05	Valid
X18	0,815	0,000	Sig < 0,05	Valid
X19	0,714	0,000	Sig < 0,05	Valid
X20	0,688	0,000	Sig < 0,05	Valid
X21	0,398	0,029	Sig < 0,05	Valid
X22	0,422	0,020	Sig < 0,05	Valid
X23	0,141	0,459	Sig > 0,05	Drop
X24	0,546	0,002	Sig < 0,05	Valid
X25	0,411	0,024	Sig < 0,05	Valid
X26	0,585	0,001	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Hasil dari tabel uji validitas kedua di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid mencakup sebelas butir soal atau item pernyataan, yaitu X15, X16, X17, X18, X19, X20, X21, X22, X24, X25, dan X26. Satu butir soal atau item pernyataan yang tidak valid atau hilang adalah X23. Dengan demikian, soal yang dapat digunakan alat ukur *Fear of Missing Out* (FoMo) mencakup sebelas butir soal atau item pernyataan. Setelah uji validitas selesai, item instrumen berikut:

Tabel 3. 13
Kisi-Kisi Final *Fear of Missing Out* (FoMo)

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
<i>Fear of Missing Out</i> (X2)	Ketakutan	Ketinggalan Informasi	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir jika tertinggal informasi penting dari media sosial atau lingkungan	14,15		11
		Tidak Terlibat	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir tidak terlibat dalam kegiatan atau diskusi sosial yang sedang berlangsung			

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
		Penurunan Status Sosial	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir status sosialnya menurun karena tidak aktif atau tertinggal	16		
	Kekhawatiran	Ketinggalan Acara Penting	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir tertinggal acara penting yang diselenggarakan teman atau komunitas	17		
		Tidak Dianggap	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir tidak dianggap penting oleh teman-temannya karena tidak terlibat aktif		21	
		Membuat Keputusan Salah	Menilai sejauh mana individu merasa khawatir telah membuat keputusan yang salah dengan tidak terlibat dalam kegiatan tertentu		22,23	
		Kecemasan	Sosial	Menilai sejauh mana individu merasa FoMO dalam konteks interaksi sosial dan kegiatan bersama orang lain	18	
	Berlebihan		Menilai sejauh mana individu merasa FoMO secara berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan sosialnya		24	
	Kehilangan Peluang		Menilai sejauh mana individu merasa khawatir kehilangan peluang berharga karena tidak terlibat aktif atau tertinggal	19		

c) Uji validitas instrumen kepuasan hidup

Tabel 3. 14
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepuasan Hidup

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X27	0,004	0,982	Sig > 0,05	Drop
X28	0,284	0,128	Sig > 0,05	Drop
X29	0,506	0,004	Sig < 0,05	Valid
X30	0,050	0,792	Sig > 0,05	Drop
X31	-0,107	0,573	Sig > 0,05	Drop
X32	0,321	0,084	Sig > 0,05	Drop
X33	0,242	0,198	Sig > 0,05	Drop
X34	0,509	0,004	Sig < 0,05	Valid
X35	0,393	0,032	Sig < 0,05	Valid
X36	0,602	0,000	Sig < 0,05	Valid
X37	0,685	0,000	Sig < 0,05	Valid
X38	0,773	0,000	Sig < 0,05	Valid
X39	0,782	0,000	Sig < 0,05	Valid
X40	0,505	0,004	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Hasil dari tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid berjumlah 8 butir soal/item pernyataan dan instrumen yang tidak valid atau drop berjumlah 6 butir soal/item. Dengan menggunakan data ini, peneliti melakukan uji coba ulang dan menemukan hasil berikut:

Tabel 3. 15
Hasil Uji Validitas Final Instrumen Kepuasan Hidup

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X27	0,411	0,024	Sig < 0,05	Valid
X28	0,439	0,015	Sig < 0,05	Valid
X29	0,413	0,023	Sig < 0,05	Valid
X30	0,145	0,445	Sig > 0,05	Drop
X31	0,403	0,027	Sig < 0,05	Valid
X32	0,184	0,331	Sig > 0,05	Drop
X33	0,342	0,065	Sig > 0,05	Drop
X34	0,438	0,016	Sig < 0,05	Valid
X35	0,454	0,012	Sig < 0,05	Valid
X36	0,521	0,003	Sig < 0,05	Valid
X37	0,691	0,000	Sig < 0,05	Valid
X38	0,776	0,000	Sig < 0,05	Valid
X39	0,824	0,000	Sig < 0,05	Valid
X40	0,541	0,002	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Hasil dari uji validitas yang kedua di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid adalah sebelas butir soal atau item pernyataan, yaitu X27, X28, X29, X31, X34, X35, X36, X37, X38, X39, dan X40. Instrumen yang tidak valid atau drop adalah X30, X32, dan X33. Jadi, pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan hidup dibagi menjadi sebelas bagian. Setelah uji validitas selesai, item instrumen berikut:

Tabel 3. 16
Kisi-Kisi Final Kepuasan Hidup

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
Kepuasan Hidup (Y)	Unidimensional	Keinginan untuk Mengubah Kehidupan	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa perlu melakukan perubahan dalam hidup mereka	25		11
		Kepuasan Terhadap Kehidupan Saat ini	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan kehidupan mereka saat ini		29	
		Kepuasan Hidup di Masa Lalu	Mengukur sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan kehidupan mereka di masa lalu		30	
		Kepuasan Terhadap Kehidupan dimasa Mendatang	Mengukur sejauh mana mahasiswa optimis tentang kehidupan mereka di masa mendatang	26		
		Penilaian Orang lain Terhadap Kehidupannya	Mengukur sejauh mana penilaian orang lain mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa	27		
	Multidimensional	Keluarga	Mengukur sejauh mana dukungan sosial dan pengalaman positif dari keluarga mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa		31,32	
		Teman	Mengukur sejauh mana kualitas hubungan dengan teman mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa		33,34	

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
				F	UF	
		Sekolah/ Kampus	Mengukur sejauh mana peran sekolah dalam mendukung perkembangan intelektual dan keberhasilan akademik mahasiswa	28		
		Diri	Mengukur sejauh mana rasa percaya diri dan menghargai diri sendiri dapat mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa		35	

Terdapat lima butir item atau pernyataan yang tidak valid atau drop dan 35 butir item atau pernyataan yang valid, menurut hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Oleh karena itu, untuk mengukur kecerdasan sosial, ketakutan kehilangan (FoMO), dan kepuasan hidup, penelitian akan menggunakan 35 item/pernyataan.

3.9.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 55). Peneliti menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan platform SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Setelah data dikumpulkan, metode koefisien Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas data. Data dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,06, tetapi tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,06. Setelah nilai koefisien diperoleh, tingkat reliabilitas instrumen kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria reliabilitas yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 17
Nilai Koefisien Cronbach Alpha

Hasil Uji Cronbach Alpha	Derajat Keandalan
< 0,5	Tidak dapat digunakan
0,5-0,6	Jelek (<i>Poor</i>)
0,6-0,7	Cukup/Dapat diterima (<i>Fair</i>)
0,7-0,9	Bagus (<i>Good</i>)
> 0,9	Luar biasa bagus (<i>Excellent</i>)

Sumber: (Ir. Syofian Siregar, 2013)

Berikut ini adalah hasil dari pengujian kuesioner:

1) Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial

Tabel 3. 18
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.720	15

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,720. Dengan demikian angket memiliki kategori Bagus (*Good*).

2) Uji Reliabilitas *Fear of Missing Out* (FoMO)

Tabel 3. 19
Hasil Uji Reliabilitas *Fear of Missing Out* (FoMO)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.727	13

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,720. Dengan demikian angket memiliki kategori Bagus (*Good*).

3) Uji Reliabilitas Kepuasan Hidup

Tabel 3. 20
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepuasan Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.705	15

Sumber: Peneliti 2024, Dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,705. Dengan demikian angket memiliki kategori Bagus (*Good*).

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data jawaban dari responden, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan dan menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, dalam penelitian kuantitatif, data dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0.

3.10.1. Pengolahan Data

1) *Editing Data* (Memeriksa Data)

Proses mengedit data yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk memastikan bahwa itu tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan dilakukan. Salah satu tujuan dari penyuntingan adalah untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan data yang ditemukan dalam catatan lapangan. Saat ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan interpolasi (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 86).

2) *Codeting Data*

Pemberian kode tertentu kepada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama dikenal sebagai koding. Kode ini dibuat dalam bentuk huruf atau angka dan digunakan untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 87).

3) *Tabulasi Data*

Penempatan data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode untuk memenuhi kebutuhan analisis disebut "tabelisasi". Tabel-tabel ini harus dapat meringkas untuk memudahkan proses analisis data (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 88).

3.10.2. Analisis Statistik Deskriptif

1) *Statistik Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 206), tujuan statistik deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya. Teknik ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi. Bagian ini memberikan informasi tentang usia mahasiswa, jenis kelamin, lama akses media sosial, tingkat kecerdasan sosial, tingkat ketakutan akan ketinggalan atau *fear of missing out* (FOMO), dan tingkat kepuasan hidup pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020-2023. Dalam

penelitian ini, analisis deskripsi data mencakup perhitungan modus, median, mean (ukuran tendensi sentral), standar deviasi, varians, perhitungan prosentase, dan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram. Untuk menghitung jumlah interval kelas, rentang data, dan panjang kelas, rumus *Sturges* digunakan. (Sugiyono, 2021, hlm. 208)

2) Distribusi Frekuensi dan Grafik

Distribusi frekuensi adalah bagian dari analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menyajikan informasi data dalam bentuk tabel dan grafik (Sugiyono, 2021, hlm. 207). Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi yang digunakan adalah distribusi frekuensi kelompok karena cocok untuk data yang jumlahnya besar. Langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi data kelompok meliputi:

- a) Mengurutkan data dari yang terkecil hingga terbesar
- b) Menentukan rentang (R), yaitu selisih antara data tertinggi dan terendah
- c) Menghitung jumlah kelas interval dengan rumus *Sturges*:

$$k = 1 + 3,322 \log(n)$$

Keterangan:

- k = Jumlah kelas interval
- n = Jumlah responden
- log = Logaritma

- d) Menghitung rentang data

$$r = D_{max} - D_{min}$$

Keterangan:

- r = Rentang data
- D_{max} = Data maksimum
- D_{min} = Data minimum

- e) Menghitung panjang kelas interval

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

- r = Rentang data
- D_{max} = Data maksimum
- D_{min} = Data minimum

- f) Menentukan skor interval pertama, dengan memilih skor terendah
- g) Mengelompokkan data ke dalam interval-interval yang telah dibuat

3) Ukuran Pemusatan Data

Nilai dalam rangkaian data yang dapat digunakan untuk menggambarkan data secara keseluruhan dikenal sebagai ukuran pemusatan data dan penafsirannya. Data biasanya berfokus pada nilai pemusatan ini. Ukuran pemusatan data adalah ukuran statistik yang berfungsi sebagai pusat data dan memberikan gambaran ringkas tentang data (Ir. Syofian Siregar, 2013: hlml 95).

Analisis data kuantitatif dimulai dengan memberikan penjelasan tentang karakteristik data. Ini dilakukan dengan mengidentifikasi ukuran numerik yang dihitung dari pusat data. Selanjutnya, hasil ukuran pemusatan data dapat digunakan sebagai panduan untuk melihat karakteristik data. Mode, median, dan mean adalah beberapa ukuran pemusatan data.

4) Ukuran Penyebaran Data

Ukuran penyebaran data adalah ukuran yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh data menyebar dari titik pusat. Nilai sentral akan kurang bermanfaat jika tidak diketahui seberapa besar penyimpangan atau penyebaran setiap data terhadap nilai tengahnya, maka data tersebut kurang akurat untuk menggambarkan keseluruhan (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 97). Ukuran penyebaran data meliputi:

a) Range (Penyebaran)

Range adalah selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum. Rumus yang digunakan untuk menghitung range adalah:

$$R = Dmax - Dmin$$

b) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat deviasi dibagi dengan banyaknya data. Rumus yang digunakan adalah:

$$S = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(xi - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

x_i = Nilai Tengah

\bar{x} = Rata – rata

N = Banyaknya Data

c) Varians (Ragam)

Varians adalah nilai kuadrat dari standar deviasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung varians adalah:

$$S^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

S^2 = varians

x_i = Nilai Tengah

\bar{x} = Rata – rata

n = Banyaknya Data

d) Jangkauan antar Kuartil

Jangkauan antar kuartil adalah selisih antara nilai kuartil ketiga (Q3) dan kuartil pertama (Q1). Rumus yang digunakan adalah:

$$H = Q_3 - Q_1$$

Keterangan:

Q_3 = Kuartil Kelas Ketiga

Q_1 = Kuartil Kelas Kesatu

e) Histogram

Data yang diperoleh dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram. Tidak seperti diagram batang dimana batang-batangnya terpisah, dalam histogram batang-batang tersebut saling berhimpitan.

f) Pie Chart

Pie chart atau diagram kue adalah diagram lingkaran yang berbentuk tiga dimensi, dimana setiap juring menunjukkan persentase dari masing-masing kelompok data.

5) Analisis Presentase

Dalam analisis presentase, kecerdasan sosial, ketakutan kehilangan (FoMO), dan kepuasan hidup mahasiswa PIPS UPI angkatan 2020–2023 dipelajari. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tanggapan responden terhadap instrumen. Untuk menghitung skor presentase dari setiap indikator variabel, rumus berikut digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentasi

f= Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n= jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Selanjutnya, kriteria interpretasi skor berikut digunakan untuk menginterpretasikan tingkat jawaban responden pada setiap pertanyaan penelitian:

Tabel 3. 21

Kriteria Skor Umum

Interval Nilai	Keterangan
0% -20%	Sangat Lemah
21%- 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Tabel Guildford berikut ini menyajikan hasil perhitungan penelitian kecerdasan sosial tentang *Fear of Missing Out* dan kepuasan hidup berdasarkan sampel penelitian:

Tabel 3. 22

Nilai Proporsi Tabel *Guildford*

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Tinggi
70-89,9	Tinggi
40-69,9	Sedang
20-39,9	Rendah
0-19,9	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2021)

6) Kategorisasi Data

Kategorisasi data menjelaskan skor skala yang dihasilkan dari tanggapan responden. Nilai mean (atau rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum digunakan untuk membuat kategori ini, seperti yang dijelaskan oleh (Azwar, 2008: hlm 105). Hasil dari deskripsi ini akan memberikan gambaran tentang objek penelitian untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, data dikategorikan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan untuk kategorisasi ketinggian ini adalah sebagai berikut (Azwar, 2008: hlm 106):

Tabel 3. 23
Interpretasi Kategorisasi Data

Rumus	Kategorisasi
$X < \mu - \sigma$	Rendah
$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	Sedang
$\mu + \sigma \leq X$	Tinggi

Keterangan

- X : Nilai Objek
 μ : Mean Hipotetik
 σ : Standar Deviasi Hipotetik

Dibawah ini adalah rumus guna menghitung Mean Hipotesis dan Standar Deviasi Hipotetik sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$$

$$\text{Standar Deviasi Hipotetik} = \frac{1}{6} \times \text{Range}$$

Sumber: (Azwar, 2008)

3.10.3. Analisis Statistik Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2021, hlm. 207) analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun alasan peneliti menggunakan analisis data inferensial guna membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti kecerdasan sosial dan FoMO terhadap kepuasan hidup. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Teknik analisis inferensial dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi, uji homogenitas, dan uji korelasi.

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016) uji asumsi bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan metode korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan melibatkan tiga jenis uji asumsi, yaitu normalitas, homogenitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal (Sugiyono, 2021, hlm. 234). Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 25. Setelah data terkumpul, uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya menunjukkan nilai koefisien normalitas. Pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada uji normalitas $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi pada uji normalitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

c) Uji Multikolinearitas

Tony mengatakan bahwa tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Gani, 2015). Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat diperiksa untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas. Dua nilai ini digunakan dalam penelitian: satu untuk mengukur variabilitas dari beberapa variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya; yang lain untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada koefisien regresi sebagai akibat dari hubungan antara variabel bebas.

Pengujian statistik menggunakan kriteria *Tolerance* dengan melihat nilai sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Sedangkan pengujian statistik menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan melihat nilai sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* <10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* >10,00 maka terjadi multikolinearitas.

d) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2016). Jika varian residual antar pengamatan sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika menunjukkan homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas, karena hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mencakup berbagai ukuran yang representatif.

2) Uji Hipotesis

b) Uji Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *Product Moment*. Variabel X (X_1 : Kecerdasan Sosial, X_2 : *Fear of Missing Out* (FoMO)) dengan variabel Y (Kepuasan Hidup) (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 252). Korelasi dapat dihitung dengan perkalian variabel X (X_1 , X_2) atau dengan menggunakan kovarian, simpangan baku bersama. Koefisien korelasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan. Ini adalah rumus yang digunakan:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

N = Jumlah data responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Korelasi Product Moment dilambangkan dengan (r), dengan ketentuan bahwa nilai R tidak melebihi ($-1 \leq r \leq +1$). Kriteria interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

1. $r = -1$: menunjukkan arah korelasi negatif sempurna
2. $r = 0$: menunjukkan tidak adanya korelasi
3. $r = 1$: menunjukkan arah korelasi sangat kuat

Selanjutnya, pengujian parsial menggunakan Uji T dilakukan untuk menunjukkan pengaruh antar variabel. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut untuk mengetahui besarnya nilai determinasi yang terjadi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 253):

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%, kriteria pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $t_{\text{statistik}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima

c) Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 262) untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi secara bersamaan antara variabel X_1 (Kecerdasan Sosial) dan X_2 (*Fear of Missing Out*) dengan variabel Y (Kepuasan Hidup). Korelasi dalam regresi ganda dapat menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Uji F digunakan untuk menguji dua variabel sekaligus untuk menunjukkan pengaruh anatar variabel. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2021, hlm. 257):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen/bebas
- n = Jumlah responden

Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{\text{statistik}} > f_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $f_{\text{statistik}} < f_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima

Kemudian, untuk mengetahui uji signifikansi koefisien korelasi pada penelitian ini, Keputusan diambil berdasarkan:

1. Jika nilai probalitas $0,05 < \text{nilai probalitas sig}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
2. Jika nilai probalitas $0,05 > \text{nilai probalitas sig}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

1. $H_0: r = 0$
2. $H_1: r \neq 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap kepuasan Hidup
2. H_1 : Tidak hubungan antara Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap kepuasan Hidup

Untuk mengetahui besarnya arah hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y, interpretasi nilai r berikut dapat digunakan:

Tabel 3. 24
Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2021, hlm. 248)

3.10.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 252), koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X (variabel independen) yaitu kecerdasan sosial dan *fear of missing out* terhadap variabel Y (variabel dependen) yaitu kepuasan hidup mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan X untuk menjelaskan Y lebih baik. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Berikut ini adalah interpretasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 3. 25
Kategori Koefisien Determinasi

Pernyataan	Kenyataan
>4%	Kontribusi rendah sekali
5%-16%	Kontribusi rendah tapi pasti
17%-49%	Kontribusi cukup berarti
50%-80%	Kontribusi tinggi atau kuat
>80%	Kontribusi tinggi sekali

Sumber: (Ir. Syofian Siregar, 2013, hlm. 252)

3.11 Hasil Uji atau Hipotesis Statistik Parsial

1) Terdapat Hubungan Positif antara Kecerdasan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UPI

- a. $H_1: r \neq 0$: Terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepuasan hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UPI
- b. $H_0: r = 0$: Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepuasan hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UPI

2) Terdapat Hubungan Positif antara *Fear of Missing Out* dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UPI

- a. $H_1: r \neq 0$: Terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan kepuasan hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UPI
- b. $H_0: r = 0$: Tidak terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan kepuasan hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UPI

3) Terdapat Hubungan Positif antara Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UPI

- a. $H_1: r \neq 0$: Terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan *fear of missing out* dengan kepuasan hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UPI
- b. $H_0: r = 0$: Tidak terdapat antara hubungan kecerdasan sosial dan *fear of missing out* dengan kepuasan hidup pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UPI